

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menurut Nazir (2014:70) adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi dan seimbang dengan penelitian yang akan dikerjakan, dalam hal ini desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian atau proses operasional penelitian. Proses perencanaan penelitian dimulai dari identifikasi, pemilihan serta rumusan masalah sampai dengan perumusan hipotesis serta kaitannya dengan teori dari kepustakaan yang ada, proses selanjutnya merupakan tahap operasional dari penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Noor (2012:38) adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitas.

3.2 Operasional Variabel

Setiap konsep variabel yang digunakan dalam suatu penelitian harus

memiliki definisi secara jelas, karena tanpa definisi yang jelas dapat menimbulkan pengertian yang berbeda. Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka jenis variabel dalam penelitian dapat diuraikan menjadi indikator yang meliputi:

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:39). Dalam penelitian ini, variabel independen diuraikan sebagai berikut:

3.2.1.1 Perputaran Aktiva Tetap (X_1)

Perputaran aktiva tetap adalah posisi aktiva tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih. Dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh 2 faktor utama yaitu penjualan dan total aktiva tetap bersih. Yang dimaksud total aktiva tetap bersih adalah total aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan aktiva tetap (Andari, dkk., 2016:3).

3.2.1.2 Perputaran Piutang (X_2)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir 2013:176).

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Profitabilitas (Y) :

3.2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Dengan semakin besar nilai *Return On Assets* maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar, karena untuk menghasilkan *Return On Assets* yang tinggi, maka perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan Kasmir (2013: 196).

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Perputaran Aktiva Tetap (X ₁)	Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.	Perputaran Aktiva Tetap = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X ₂)	Perputaran Piutang merupakan perbandingan antara total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)		<i>Return On Assets</i> (ROA) =	Rasio

	ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.	$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$	
--	---	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:215). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Koh Brothers Indonesia di kota Batam selama 5 (lima) tahun 60 bulan.

3.3.2 Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2012:116) adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh, yang menggunakan laporan keuangan PT. Koh Brothers Indonesia tahun 2011-2015 secara per bulan. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 60 data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang

paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan profitabilitas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder yang di ambil peneliti adalah data laporan keuangan perusahaan PT Koh Brothers Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Koh Brothers Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Nazir (2008:346) analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147). Menurut Wibowo (2012:1) Statistik deskriptif adalah ilmu statistik yang menjelaskan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis yang penting yang meliputi frekuensi, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (*median*), *modus*, dan *range* serta variasi lain. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, *median*, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai

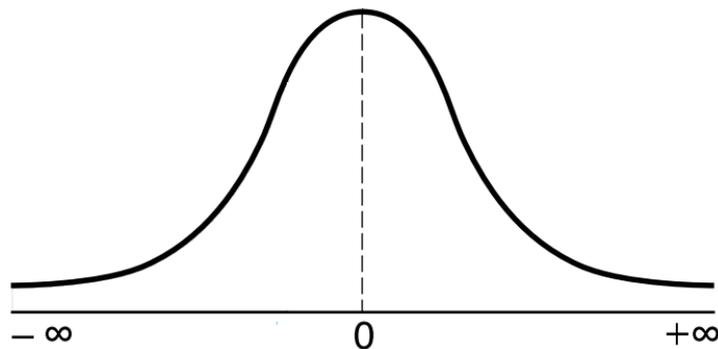
maksimum.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 21 for windows. Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap variabel profitabilitas.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012:61) uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* seperti kurva di bawah ini.



Gambar 3.1 *Bell Shaped Curved*

Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit.

Menurut Wibowo (2012:62) bagi peneliti yang perlu diperhatikan adalah bahwa uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya. Jika data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah statistik non-parametrik.

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandardkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan Nilai Kolmogrov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandardiasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogrov-Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan Nilai Probability

Sig (2 tailed) > a ; sig > 0,05.

Menurut Wibowo (2012:69) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah jika pada diagram *Normal P-Plot regression standardized*, keberadaan titik-titik berada di sekitar garis, demikian pula jika menilik titik-titik pada *scatter plot* nampak titik-titik tersebut menyebarkan, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal.

Normal demikian untuk lebih meyakinkan lagi bahwa data benar-benar memiliki distribusi normal ada baiknya perlu di uji lagi dengan menggunakan pendekatan *numeric*, yaitu mengambil keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa jadi menyesatkan jika peneliti hanya mengutamakan pendekatan gambar dan grafik. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa uji dapat dilakukan. Beberapa uji tersebut adalah analisis chi square atau dapat juga menggunakan analisis uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji distribusi normalitas data. Uji ini diperlukan untuk lebih memastikan hasil uji normalitas, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Wibowo (2012:72) untuk mengetahui bahwa Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki sebaran normal, jika:

1. Nilai Komogorov-Smirnov $Z < Z$ tabel; atau
2. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) > a

Dalam uji normalitas ini menggunakan *Histogram Regression Residual*, *Normal P-Plot Regression Standardized* dan Uji Kolmogorov-Smirnov.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Wibowo (2012:87) di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Menurut Priyatno (2012:151) multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas.

Beberapa metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,10.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2008:41) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Menurut Wibowo (2012:93) suatu model dikatakan memiliki *problem heteroskedastisitas* itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser.

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusannya yaitu (Priyatno, 2012:93):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari output regresi (pada *Chart*) titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Menurut Wibowo (2012:93) uji heteroskedastisitas penelitian ini digunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alpha-nya (0,05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Wibowo (2012: 101) menyatakan uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data yang

diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

Uji ini dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi antara lain dapat diketahui dengan metode grafiknya metode Durbin-Watson, metode Runtest, dan uji statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu uji autokorelasi yakni yang digunakan adalah metode Durbin-watson. Suatu model dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika profitabilitas nilai Durbin-Watson $> 0,05$.

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2012:127) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Menurut Wibowo (2012:126) analisis regresi linear berganda pada dasarnya

merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama

dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam

hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya

lebih dari satu buah.

Regresi linear berganda di notasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.4 **Regresi Linear Berganda**

Keterangan:

Y' = Variabel dependen

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

x_1 = Nilai independen pertama

x_2 = Nilai independen kedua

x_3 = Nilai independen ketiga

x_n = Nilai independen keempat

3.5.4 Uji Rancangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesisnya menggunakan kata signifikan. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi) (Priyatno, 2008:10).

Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperlihatkan hal-hal sebagai berikut (Sugiyono, 2012:125) :

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0 .
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (uji parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.5.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Priyatno (2008:83) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Dengan menggunakan rumus t hitung



lix

Rumus 3.5
Uji t

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

3. Kriteria pengujiannya adalah :

a. Jika $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Artinya H_0 diterima, H_a ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tetap.

4. Atau dengan membandingkan t hitung dengan t tabel :

a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tetap.

b. Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya H_0 diterima H_a ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tetap.

3.5.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Priyatno (2008:81) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau

ditolak adalah dengan:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

2. Dengan menggunakan rumus F hitung

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.6
Uji F

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

3. Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika $\text{sig} \leq 0,05$. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Artinya H_0 diterima, H_a ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel tetap.

4. Atau dengan membandingkan f hitung dengan f tabel:

- a. Jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$. Artinya H_0 ditolak H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas variabel tetap.

- b. Jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$. Artinya H_0 diterima H_a ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel tetap.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010:66) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, \dots X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel independen. Menurut Wibowo (2012:135) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas .

Berikut diberikan contoh penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi Variabel x_1 dengan y

ryx_2 = Korelasi Variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = Korelasi Variabel x_1 dengan variabel x_2

Rumus 3.7
Koefisien Determinasi

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Dengan objek penelitian adalah PT. Koh Brothers Indonesia, yang terletak di First City Complex Blok I Unit A2-07, Batam Centre.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal mulai dari bulan September 2016 sampai bulan februari 2017.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Tahun 2016				Tahun 2017	
	Se pt	O kt	No v	D es	Ja n	Fe b
Pengajuan Judul						
Bimbingan dengan Dosen Pembimbing						
Penyusunan Bab I						
Penyusunan Bab II						
Penyusunan Bab III						
Pengumpulan Data						
Pengolahan Data						
Pengumpulan Hasil Penelitian						